

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Mahasiswa memilih menikah pada masa studinya yaitu sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa memutuskan menikah selama masa studi karena mereka saling mencintai dan tidak ingin pacaran terlalu lama. Mereka juga takut terlibat dalam perzinahan yang dapat mencoreng reputasi keluarga. Selain itu, beberapa mahasiswa memutuskan menikah karena mereka dijodohkan oleh orang tua mereka. Serta pengaruh pernikahan terhadap masa studi dapat dilihat dari hasil penelitian, di mana mahasiswa yang telah menikah merasa lebih semangat dalam menjalani kuliah dibandingkan sebelum menikah. Keberadaan pasangan memberikan dukungan, semangat, dan motivasi ketika mahasiswa merasa malas atau bosan.
2. Dampak pernikahan pada masa studi memiliki aspek sebagai berikut:
  - a. Dampak terhadap bidang akademik:

Dampak positif meliputi peningkatan antusiasme belajar, kesiapan yang lebih tinggi untuk belajar, dan peningkatan nilai akademik pada beberapa informan. Serta dampak negatif melibatkan kesulitan dalam mengatur waktu antara peran sebagai mahasiswa dan sebagai suami/istri, kurangnya fokus dalam belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan masa studi, dan pengorbanan seperti tidak mengikuti kelas karena urusan keluarga yang mendesak.
  - b. Dampak terhadap rumah tangga:

Dampak positif termasuk adanya saling tolong-menolong antara pasangan suami dan istri, kemudahan dalam menyelesaikan urusan rumah tangga, memperlerat tali kasih sayang, memiliki teman untuk bertukar pikiran, dan pembelajaran mandiri. Serta dampak negatif mencakup kesulitan dalam membagi waktu antara rumah dan kampus, penitipan anak pada

orang tua karena kesibukan suami, dan keterbatasan ekonomi yang dirasakan oleh mahasiswa yang menikah pada

## **B. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Pernikahan yang di lakukan oleh Mahasiswa Ushuluddin IAIN Kudus. Berikut adalah beberapa saran yang dihasilkan:

1. Menikah harus dimulai dengan mencapai kedewasaan, seperti yang diungkapkan oleh Sucipto bahwa kedewasaan melibatkan perpaduan jiwa, raga, dan intelektual. Oleh karena itu, ketika akan menikah, penting bagi kita untuk saling memiliki sikap dewasa agar pernikahan dan kehidupan kuliah dapat berjalan dengan baik.
2. Persiapkan diri menjadi hal yang krusial, karena dalam pernikahan setiap orang harus mampu menjalankan hak dan kewajiban. Ini mencakup kemampuan mental, finansial, fisik, dan intelektual. Selain itu, perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitas ibadah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan kedekatan ini, seseorang akan lebih fokus pada pelaksanaan ajaran agama, sehingga dapat menghindari perilaku tidak terpuji yang mungkin dilakukan sebelum menikah.